

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI *IMPLANT* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
DARUL AZHAR KABUPATEN TANAH BUMBU**

**Tuti Meihartati, S.ST., M.Kes**

Email : [riestie\\_fun@yahoo.co.id](mailto:riestie_fun@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

Pencapaian prevalensi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Tanah Bumbu, masih minim. Penggunaannya, masih berkutat di angka 20%. Bahkan, hingga pertengahan tahun 2014, MKJP masih tersendat pada angka 20,44%. Padahal, Tanah Bumbu menargetkan bisa sekitar 22,7%. Namun, Tanah Bumbu masih kesulitan mencapai target tersebut. Jumlah akseptor KB di Tanah Bumbu tahun 2011 Pengguna *implant* sebanyak 251 orang, suntik 7957 orang dan pil sebanyak 8005 orang. Tahun 2012 Pengguna *implant* sebanyak 360 orang, suntik 6397 orang dan pil sebanyak 7451 orang. Tahun 2013 Pengguna *implant* sebanyak 508 orang, suntik 6042 orang dan pil sebanyak 6105 orang.

Dari data yang didapatkan penggunaan kontrasepsi *implant* mengalami penurunan dan kenaikan akan tetapi masih belum sesuai dengan harapan cakupan yang ditargetkan. Tujuan penelitian ini mempelajari dan menjelaskan gambaran pemilihan alat kontrasepsi *implant* di wilayah kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case control* dan pengolahan data dengan menggunakan analisis univariat, bivariat. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja

Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan Januari-Maret 2015. Subjek penelitian ini 1:3 adalah peserta aktif pengguna *implant* pada kelompok kasus yang berjumlah 22 dan pada kelompok kontrol peserta aktif pil dan suntik berjumlah 66. Hasil penelitian variabel yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi *implant* adalah : sikap, pendidikan, dukungan suami, tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan hasil uji statisti menunjukkan nilai (*p-valuenya* < 0,05). Variabel yang dominan adalah sikap dengan OR 7,388 artinya responden yang mendukung mempunyai peluang sebesar 7,388 kali untuk memilih alat kontrasepsi *implant* dibandingkan responden yang tidak mendukung kontrasepsi *implant*.

Saran pada penelitian ini perlu meningkatkan promosi serta sosialisasi tentang alat kontrasepsi *implant* di masyarakat, diadakan pelatihan-pelatihan tentang *implant*, masyarakat diharapkan selalu mengakses informasi yang benar dan akurat tentang alat kontrasepsi *implant*.

**Kata kunci : Implant, Wanita Usia Subur, Faktor Pendukung**

**PENDAHULUAN**

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar Safe Motherhood”, yaitu pilar pertama - keluarga berencana (KB), pilar kedua – pelayanan antenatal, pilar ketiga – persalinan yang aman, pilar keempat – pelayanan obstetri esensial. Keluarga Berencana adalah salah satu metode untuk mengendalikan jumlah penduduk.

Target program keluarga berencana yaitu terkendalinya laju pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk mencapai sasaran tersebut maka disusun beberapa langkah yaitu meningkatkan pemakaian KB yang lebih efektif dan efisien dalam jangka panjang. *Implant* merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai nilai kegagalan <1/100 perempuan setiap tahun sehingga angka kegagalan *implant* dapat dikatakan lebih sedikit dibandingkan KB pil, spiral dan cara

alamiah (BKKBN, 2008). Peserta KB baru secara nasional sampai dengan bulan Maret 2012 sebanyak 220.510 peserta. Apabila dilihat per tahun pada pemakaian kontrasepsi, maka dapat dilihat bahwa jumlah peserta IUD sebanyak 137.067 peserta (6,78%), MOW berjumlah 32.503 (1,61%), MOP sebanyak 5.382 (0,27%), kondom sebanyak 125.512 (6,21%), implant sebanyak 164.872 (8,16%), suntikan sebanyak 1.008.577 (49,92%), dan pil sebanyak 546.597 (27,05%). Mayoritas akseptor KB baru bulan Maret 2012, paling banyak menggunakan nonmetode kontrasepsi jangka panjang (non MKJP) yaitu 83,18%, sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP, dan implant hanya 16,82% (BKKBN, 2013).

Sampai sekarang, program KB hanya fokus pada sikap dan perilaku wanita. Wanita dijadikan target informasi, pendidikan dan komunikasi dalam peningkatan pengetahuan dan pemakaian kontrasepsi. Konsekuensinya, peranan pria yang sangat besar dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan diabaikan. Sebagian program KB menawarkan dan mempromosikan metode kontrasepsi seperti pil dan suntik yang digunakan wanita. Padahal, keefektifan dan keberlanjutan pemakaiannya sering tidak berhasil disebabkan ketidaksetujuan suami mereka.

Pencapaian prevalensi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kabupaten Tanah Bumbu, masih minim. Penggunaannya, masih berkutat di angka 20%. Bahkan, hingga pertengahan tahun 2014, MKJP masih tersendat pada angka 20,44%. Padahal, Tanah Bumbu menargetkan bisa sekitar 22,7%. Namun, Tanah Bumbu masih kesulitan mencapai target tersebut.

Data laporan keluarga berencana di Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu sampai dengan bulan Desember 2015 menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia subur di Desa Bersujud

berjumlah 2.784 orang. Jumlah pasangan usia subur secara keseluruhan pada empat kelurahan di Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu yaitu 10.879 orang.

Implant adalah alat kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur serta dipasang di bawah kulit lengan atas bagian dalam dari lipatan siku. Keuntungan dari penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu: efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat setelah pencabutan, dapat dicabut sesuai kebutuhan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh hormon estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama serta tidak mengganggu produksi ASI. Kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu akseptor perlu kembali ke klinik atau Puskesmas apabila ada keluhan, apabila ingin berhenti menggunakan implant, mempengaruhi haid serta tidak dapat melindungi diri dari IMS/HIV seperti kontrasepsi kondom (Saiffudin, 2003). Apabila dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain, kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi yang sama-sama mempunyai efektivitas jangka panjang seperti IUD atau spiral. Dapat dilihat bahwa implant merupakan alat kontrasepsi yang lebih efektif serta lebih mudah dalam proses pemasangannya. Namun belakangan ini alat kontrasepsi IUD mempunyai kelemahan yaitu dapat terjadi perubahan lokasi dan translokasi atau keluar dari rahim sehingga masih menimbulkan terjadinya kehamilan. Implant mempunyai tingkat kegagalan yang lebih sedikit dibandingkan IUD. Apabila dipasang dengan benar, metode kontrasepsi implant memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 0,05 dari 100 wanita yang memakainya (BKKBN, 2013).

Tujuan penelitian ini yaitu Mempelajari dan menjelaskan gambaran pemilihan alat

kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015.

Kontrasepsi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara dan dapat juga bersifat permanen. Kontrasepsi permanen pada wanita dinamakan tubektomi serta pada pria dinamakan vasektomi (Winkjosostro, 2008). Sedangkan menurut BKKBN (2008), menjelaskan bahwa kontrasepsi merupakan usaha untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma.

Dalam melaksanakan upaya pencegahan kehamilan terdapat beberapa metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi sederhana, metode kontrasepsi aktif, dan metode kontrasepsi mantap. Metode kontrasepsi sederhana dapat dibagi lagi menjadi metode sederhana tanpa alat atau obat (senggama terputus, pantang berkala), metode sederhana dengan obat atau alat (kondom, diafragma atau cap), dan metode sederhana dengan spermisida (aerosol, tablet vagina, suppositoria atau dissolvable film, dan krim). Metode kontrasepsi efektif seperti pil KB, AKDR, suntik KB dan implant. Sedangkan metode kontrasepsi mantap terdiri dari metode kontrasepsi mantap wanita (tubektomi) dan metode kontrasepsi mantap pria (vasektomi) (Saifuddin, 2003).

Alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan di Jawa barat adalah alat kontrasepsi suntikan dan pil, sedangkan alat kontrasepsi IUD, implant, MOW dan MOP masih sedikit digunakan. Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant) masih rendah di Jawa Barat, akan tetapi akseptor KB IUD lebih banyak dibandingkan dengan akseptor KB implant. Walaupun alat kontrasepsi IUD dan implant merupakan

metode kontrasepsi jangka panjang, akan tetapi penggunaan IUD dan implant tidak seimbang, dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi IUD lebih banyak dari pada penggunaan alat kontrasepsi implant (BKKBN, 2013).

Hasil Penelitian Kurnia (2012), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang KB implant tergolong cukup, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan tentang metode kontrasepsi implant. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Imroni (2009), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implant adalah sikap ibu mengenai implant serta peran suami mengenai implant, sedangkan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan tentang implant, dan pelayanan konseling KB tidak berhubungan dengan penggunaan implant. Penelitian serupa dilakukan oleh Susanti (2010), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Ome Kabupaten Tidore yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, sosial budaya, akses pelayanan, serta kualitas pelayanan KB.

Keuntungan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu: efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI. Kerugian penggunaan alat kontrasepsi implant adalah akseptor perlu kembali ke klinik bila ada keluhan atau pada saat pencabutan serta tidak memberikan perlindungan dari IMS/HIV seperti kontrasepsi kondom (Saiffudin, 2003).

1. pada bayi usia 9-11 bulan di posyandu puskesmas Batulicin 1 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Hipotesis Alternatif (H1): ada hubungan antara persepsi ibu tentang posyandu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi usia 9-11 bulan di posyandu puskesmas Batulicin 1 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

akseptor KB aktif yang menetap atau tinggal diwilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu yang menggunakan kontrasepsi pil dan suntik sebagai alat kontrasepsi pilihannya. Teknik pengambilan sampel kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *consecutive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel secara *non probability sampling* dengan memasukan semua subyek penelitian terpenuhi

### METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan pada bulan Desember 2015. Penelitian dilaksanakan di Kerja Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Case Control* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan objektif untuk mengetahui apakah satu atau lebih variabel independen merupakan faktor resiko dari satu variabel dependen (Lapau, 2012). Alasannya yaitu untuk mengembangkan hipotesis secara terbatas tentang hubungan variabel dependen dan independen.

Rancangan penelitian ini yang digunakan dalam kelompok kasus yaitu WUS yang menggunakan kontrasepsi implant. Kemudian yang termasuk dalam kelompok kontrol adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi Pil dan Suntik di Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (15-49 tahun) yang telah menikah dan merupakan akseptor KB aktif yang menetap atau tinggal diwilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Populasi kasus adalah seluruh WUS yang telah menikah dan merupakan akseptor KB aktif yang menetap atau tinggal diwilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Kecamatan batulicin Kabupaten Tanah Bumbu yang menggunakan Implant sebagai kontrasepsi pilihannya. Populasi kontrol adalah WUS yang telah menikah dan merupakan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa *Univariate*

##### a. Distribusi frekuensi sikap

No.	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi				T ot al	T (%)
		Ka sus	(% )	Kont rol	(% )		
1.	Mendukung	20	90,9	42	63,3	62	70,5
2.	Tidak Mendukung	2	9,1	24	36,7	26	29,5
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar pada kelompok kasus mempunyai sikap mendukung terhadap pemilihan kontrasepsi implant, sedangkan pada kelompok kontrol hampir tujuh diantara sepuluh mempunyai sikap yang mendukung kontrasepsi implant walaupun menggunakan kontrasepsi yang lain.

##### b. Distribusi Frekuensi Pendidikan

No.	Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi				T ot al	T (%)
		Ka sus	(% )	Kont rol	(% )		
1.	Tinggi	15	68,2	61	92,4	76	86,4
2.	Rendah	7	31,8	5	7,6	12	13,6
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hampir tujuh diantara sepuluh pada kelompok kasus berada pada pendidikan yang tinggi, sedangkan pada kelompok

kontrol sebagian besar WUS berada pada pendidikan yang tinggi walaupun WUS tersebut menggunakan kontrasepsi hormonal yang lain.

c. Distribusi Ketersediaan Fasilitas & Sarana

No.	Fasilitas & Sarana	Pemilihan Kontrasepsi				Total	T (%)
		Kasus	(%)	Kontrol	(%)		
1.	Tersedia	20	90,9	54	81,8	74	84,1
2.	Tidak Tersedia	2	9,1	12	18,2	14	15,9
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

kelompok kontrol 63,6% mendukung kontrasepsi implant walaupun kelompok kontrol menggunakan kontrasepsi hormonal yang lain.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,015$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi pemilihan kontrasepsi implant antara responden yang mendukung dengan responden yang tidak mendukung, ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=5,714$  artinya responden yang mendukung mempunyai peluang sebesar 5,714 kali untuk memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden yang tidak mendukung kontrasepsi implant.

b. Hubungan Pendidikan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan tabel diatas didapatkan delapan diantara sepuluh Wanita Usia Subur pada kelompok kasus mempunyai pengetahuan yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol hampir tujuh diantara sepuluh mempunyai pengetahuan yang tinggi walaupun menggunakan kontrasepsi yang lain.

No. Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi				Total	T (%)	P Value
	Kasus	(%)	Kontrol	(%)			
Tinggi	15	68,2	61	92,4	76	86,4	0,004
Rendah	7	31,8	5	7,6	12	13,6	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	

Analisa Bivariat

a. Hubungan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

No.	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi				Total	T (%)	P Value
		Kasus	(%)	Kontrol	(%)			
1.	Mendukung	20	90,9	42	63,6	62	70,5	0,01
2.	Tidak Mendukung	2	9,1	24	36,4	26	29,5	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015 diperoleh informasi bahwa pada kelompok kasus terdapat 68,2% dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 92,4% dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,004$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi pemilihan kontrasepsi implant antara responden pendidikan tinggi dengan responden yang berpendidikan rendah, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR= 0,176$  artinya responden yang berpendidikan tinggi memiliki peluang hanya 0,176 kali tidak memilih alat

Hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan pemilihan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang Tahun 2014 diperoleh informasi bahwa pada kelompok kasus terdapat 90,9% mendukung alat kontrasepsi implant, sedangkan pada

kontrasepsi implant dibandingkan responden dengan pendidikan rendah.

c. Hubungan Fasilitas & sarana Terhadap Pemilihan kontrasepsi implant

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas dan sarana dengan pemilihan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015 diperoleh informasi bahwa dari 22 responden yang memiliki ketersediaan fasilitas dan sarana terdapat 20 responden memilih alat kontrasepsi implant (90,9%), sedangkan dari 66 responden yang memiliki ketersediaan fasilitas dan sarana ada 54 responden yang tidak memilih alat kontrasepsi implant (81,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,313$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi pemilihan kontrasepsi implant antara responden yang memiliki ketersediaan fasilitas dan sarana dengan responden yang tidak memiliki ketersediaan fasilitas dan sarana, tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sarana dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemilihan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2015, pada kasus responden yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 90,9%, sedangkan 9,1% meskipun tidak mendukung tetapi tetap menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan pada kelompok kontrol 63,6% tetap mendukung implant, walaupun mendukung tetap menggunakan alat kontrasepsi yang lain.

2. Variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi yaitu sikap, pendidikan.

3. Variabel yang tidak mempunyai

No.	Fasilitas & Sarana	Pemilihan Kontrasepsi				Total	(% )	P Value
		Kasus	(% )	Kontrol	(% )			
1.	Terdapat	20	90,1	42	63,6	62	70,5	0,015
2.	Tidak Terdapat	2	9,1	24	36,4	26	29,5	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	

hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant yaitu ketersediaan fasilitas & sarana. Hal ini terkadang ketersediaan fasilitas dan sarana ada yang kurang lengkap sehingga masyarakat kurang merasakan kenyamanan pada saat pemasangan serta untuk menjaga privasinya untuk menggunakan kontrasepsi implant.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andayani, D. 2013. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kab Aceh Besar” (Tesis).

Anderson W. Lorin. 2001. *Taxonomy Learning, Teaching, and Assessing*, Longman, New York

Astri, D. 2011. “Beberapa Faktor Yang berhubungan Dengan Pemilihan Alkon Implant” (Karya Ilmiah). Demak.

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2006. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Azzahy. 2010. *Persepsi dan Motivasi*. Jakarta: EGC.

- Badan Pembangunan Nasional. 2010. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- BKKBN. 2006. *Kependudukan dan Pembangunan*. Available at: <http://www.bkkbn.go.id/news/detail.php?nid=790>. Sitasi 14 Desember 2013
- BKKBN. 2008. *Pembangunan Program Kesehatan Berencana Nasional Menuju Indonesia Sehat 2010*. BKKBN NAD
- BKKBN. 2013. *Laporan Umpan Balik Analisis dan Evaluasi Data Hasil Pelkon dan Dallap Provinsi Jawa Barat*
- BPMKB. 2013. *Laporan dan Evaluasi Data Hasil Pelkon kabupaten Subang*
- Cresswell, J. 2010. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE
- Dahlan. (2008). *Membuat proposal penelitian*. Jakarta : Sagung Seto
- Ekarini, S. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali" (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Emon, S. 2008. *Perluakah Kontap Pria Digunakan Kembali?* Available from: <http://www.PosmetroPadang.Com>. Sitasi 10 Desember 2014.
- Gibson, J. L. 2003. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I, Edisi VIII, Andriani, N (Alih Bahasa). Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Gunarso, S. 1995. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Green, W, Lawrence, (2005)., *Health Program Planning: an Educational And Ecological Approach, Fourt Edition*, McGraw – Hill, New York
- Handayani. 2010. *Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Harsono. 2007. *Analisis Data*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H. 2008. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Harymawan. 2007. *Dukungan Suami dan Keluarga*. Available from: <http://www.infowikipedia.com>. Sitasi 4 Februari 2014.
- Hastono.S.P. (2007). *Analisis data kesehatan*. Jakarta : FKM-UI
- Hidayat. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hoggart, L. 2013. *Understanding Long-Acting Reversible Contraception : An In Depth Investigation Into Sub-Dermal Contraceptive Implant Removal Amongst Young Women in London*. University of Greenwich
- Hurlock. 1999. *The Psychology of Dress: An Analysis of Fashion and Motive*. Chicago: Ayer Publishing.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Lapau. (2012). *Prinsip dan metode epidemiologi*. Jakarta : FKUI
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mendatu, A. 2007. *Etnosentrisme*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchlas, M. 1997. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Magister Manajemen Rumah Sakit UGM
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmojo. S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurazizah. 2004. *Strategi Pemasaran FK Ekonomi*. Universitas Jendral Sudirman.
- Nurfaidah. 2010. "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Kb Suntik, IUD Dan Implant Di Desa Fidy Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Weda Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah Propinsi Maluku Utara" (*Tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan:pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwanto, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Proverawati. 2009. *Perilaku Hidup Sehat dan Bersih*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Rahmah. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh" (*Tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Shindunata
- Rohmawati, E. 2011. "Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan tentang Kontrasepsi Implant" (*Tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Robin, P. S. 2001. *Perilaku Organisasi*, Jilid I. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Saifuddin. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cetakan 15)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simon, A. & Shcuster. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*, Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: PT. Dadi Karya Abadi.
- Speziale & Carpenter. 2003. *Qualitative research in nursing Advancing the humanistic imperative*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudrajat. 2007. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Numed.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono (2007). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Dasar Keluarga Berencana*. Available From: <http://dr.suparyanto.blogspot.com>. Sitasi 15 Desember 2013
- Sutjipto. 2001. *Konsep Dasar Minat*. Yogyakarta: Numed.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andy.



- WHO. 2005. *World Health Day Modul Safe Motherhood*. Jakarta: Depkes RI.
- WHO, 2000. *Training of Midwifeves Word Health The Magazine Word Health Organization*, Swtzerland.
- Widayatun. 2009. *Ilmu Prilaku*. Jakarta: Sagung Seto.
- Widhiyani. 2011. *Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi*. Buletin Studi Ekonomi, volume 13. No. 2
- Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemasivasi Manajemem*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winkjosastro. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wirosuhardjo, K. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Universitas Indonesia